

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

- **Sejarah PT. Asuransi Sinarmas Syariah**

PT. Asuransi Sinarmas didirikan pada tanggal 27 Mei 1985 dengan nama PT. Asuransi Kerugian Sinarmas Dipta dengan surat No. Kep-2562/MD 1986. Pada Tahun 1991, perusahaan berubah nama menjadi PT. Asuransi Sinarmas. PT. Asuransi Sinarmas (ASM) merupakan salah satu perusahaan asuransi umum terbesar di Indonesia. Sepanjang perjalanannya, ASM menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan. Premi bruto dan total asset perusahaan secara konsisten meningkat dari tahun ke tahun, termasuk dimana terjadi guncangan ekonomi global.

PT. Asuransi Sinarmas mempunyai komitmen untuk memberikan kepuasan kepada nasabah, ASM membuktikan komitmen pelayanan kepada para

nasabahnya dengan mengeluarkan banyaknya produk yang inovatif dan layanan yang memuaskan serta dengan didukungnya ASM oleh perusahaan asuransi dan reasuransi internasional terkemuka. Untuk melayani kebutuhan masyarakat akan asuransi ASM mempunyai jaringan pemasaran yang luas diseluruh Indonesia pada tahun 2016 perusahaan mempunyai 4 kantor cabang, 76 kantor pemasaran dan 115 kantor marketing point yang terbesar di Indonesia. Unit syariah pada PT. Asuransi Sinarmas mulai dirikan pada tanggal 21 juni 2004 dengan izin unit usaha nomor KEP-253/KM.6/2004.

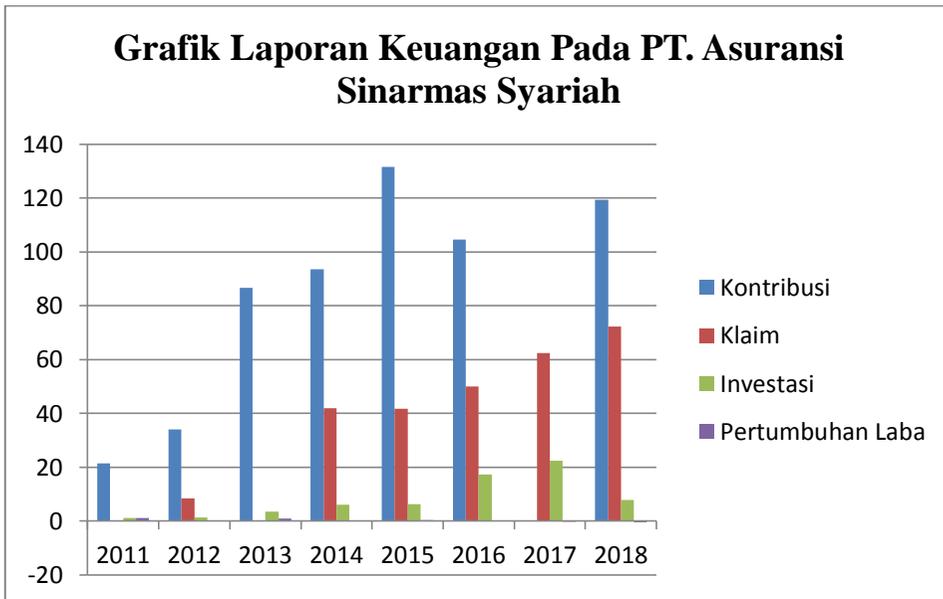
Prestasi ASM sebagai salah satu perusahaan asuransi umum terbesar di Indonesia juga tidak perlu diragukan lagi. Berbagai penghargaan telah diperoleh ASM diantaranya penghargaan sebagai Asuransi terbaik untuk kategori asuransi umum tahun 2009 dari majalah investor dan masih banyak lagi. Penghargaan-penghargaan yang telah diraih oleh Asuransi Sinarmas

semakin memantapkan posisi perusahaan sebagai market leader di industri terhadap Asuransi Sinarmas.

## **B. Deskripsi Data**

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan. Data sekunder tersebut diperoleh dari website resmi [www.sinarmas.co.id](http://www.sinarmas.co.id) untuk mendapatkan data Kontribusi (X1), Klaim (X2), Investasi (X3), dan pertumbuhan laba (Y) periode januari 2011-desember 2018.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahunan Premi, Klaim, Investasi, pertumbuhan Laba pada PT. Asuransi Sinarmas Syariah periode januari 2011-desember 2018. Data tersebut ialah sebagai berikut:



Tabel 4.1

## Laporan Keuangan PT. Asuransi Sinarmas Syariah

Periode Tahun 2011-2018

Tahun	Kontribusi	Klaim	Investasi	Pertumbuhan Laba
2011	21.467	5.100	1.078	117.706%
2012	33.975	8.449	1.420	59.149%
2013	86.698	31.182	3.537	92.473%
2014	93.491	42.037	6.088	11.797%
2015	131.666	41.786	6.346	34.480%

<b>2016</b>	<b>104.620</b>	<b>49.993</b>	<b>17.382</b>	<b>21.941%</b>
<b>2017</b>	<b>127.134</b>	<b>62.421</b>	<b>22.345</b>	<b>-23.764%</b>
<b>2018</b>	<b>119.428</b>	<b>72.246</b>	<b>7.867</b>	<b>-37.780%</b>

*Sumber:* Laporan Keuangan PT. Asuransi Sinarmas Syariah periode 2011-2018

#### 1. Perkembangan Kontribusi

Berdasarkan data diatas, bahwa Kontribusi disetiap tahunnya selalu naik, hanya saja di tahun 2015 ke tahun 2016 dan di tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan. Adapun nilai tertinggi dari premi ialah terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.131.666 juta. Sedangkan nilai terendah dari premi ialah terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 21.467 juta.

#### 2. Perkembangan Klaim

Berdasarkan data diatas, bahwa klaim disetiap tahunnya selalu naik turun, Adapun nilai tertinggi dari klaim ialah terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.72.246 juta. Sedangkan nilai terendah

dari klaim ialah terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp.5. 100 juta.

### 3. Perkembangan Investasi

Berdasarkan data diatas, bahwa investasi disetiap tahunnya selalu naik, hanya saja ditahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan. Adapun nilai tertinggi dari investasi ialah terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.22.345juta. Sedangkan nilai terendah dari investasi ialah terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp.1.078 juta.

### 4. Perkembangan Pertumbuhan Laba

Berdasarkan data diatas, bahwa Pertumbuhan Laba disetiap tahunnya selalu naik turun, hanya saja kebanyakan penurunannya. Adapun nilai tertinggi dari Pertumbuhan Laba ialah terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar 117.706%. Sedangkan nilai terendah dari investasi ialah terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.-23.764%.

## C. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang akan menjadi sampel. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS Versi 23.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

##### **Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KONTRIBUSI	8	21467	131666	89809.87	41495.464
KLAIM	8	5100	72246	39151.75	23710.099
INVESTASI	8	1078	22345	8257.88	7660.725
PERTUMBUHAN LABA	8	-37780	117706	34500.25	53697.469
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23.0

Berdasarkan hasil atau output Statistik deskriptif diatas, dapat terlihat bahwa variabel kontribusi yang menjadi sampel berkisar antara 21.467 sampai dengan 131.666 dengan rata-rata 8.980.987 dan standar deviasi variabel kontribusi tersebut sebesar 41.495.464, dan variabel klaim yang menjadi sampel berkisar antara 5.100 sampai dengan 72.246 dengan rata-rata 3.915.175 dan standar deviasi variabel klaim tersebut sebesar 23.710.099, dan variabel investasi yang menjadi sampel berkisar antara 1.078 sampai dengan 22.345 dengan rata-rata 825.788 dan standar deviasi variabel Investasi tersebut sebesar 7.660.725. Sedangkan variabel Pertumbuhan Laba yang menjadi sampel berkisar antara -37.780 sampai dengan 117.706 dengan nilai rata-rata sebesar 3.450.025 dan standar deviasi variabel Pertumbuhan Laba sebesar 53.697.469.

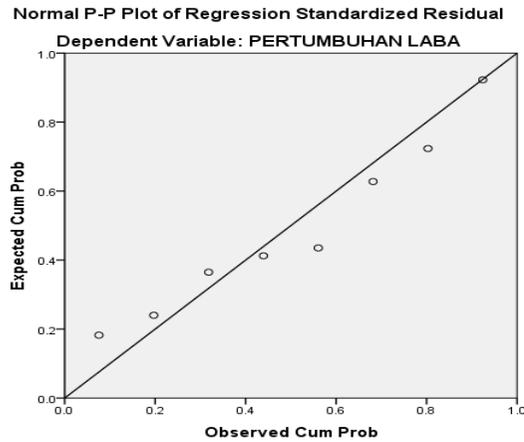
## **2. Uji Asumsi Klasik**

Tujuan pengujian asumsi klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi

klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu : dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik bisa dilihat dengan grafik normal Propability-Plot. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric Kolmogorov- Smirnov. Dimana taraf signifikansi dari uji normalitas adalah 5%. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 23.0 didapatkan output sebagai berikut:



**Gambar 4.1**

### **Hasil Uji Probability-Plot**

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23.0

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal.

Untuk lebih menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji

Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	26598.31089240
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.211
	Negative	-.115
Test Statistic		.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23.0

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* nilai uji Asymp.Sig. (2-

tailed) yang tertera adalah sebesar 0.200 ( $p = 0.200$ ). karena  $p = 0.200 > \alpha = 0.05$  maka dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, seperti uji

grafik, uji *Park*, uji *Glejser*, *Rank Correlation* dan uji *Lagrang Multiplier* (LM).

Dalam penelitian ini, akan mengatasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas uji *glejser*. Berikut ini akan disajikan hasil tabel dari uji heteroskedastisitas:

**Tabel 4.4**

**Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22605.540	15229.574		1.484	.212
	KONTRIBUSI	.298	.342	.829	.870	.433
	KLAIM	-.711	.640	-1.132	-1.112	.328
	INVESTASI	-.107	1.138	-.055	-.094	.930

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk variabel Kontribusi (X1) adalah 0.433 , Klaim (X2) adalah 0.328 dan Investasi (X3)

adalah 0,930. Dari output diatas tidak ada gejala heteroskedastisitas karena nilai sig. > 0,0.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF <10, maka data bebas dari gejala multikolinieritas.

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 KONTRIBUSI	.190	5.267
KLAIM	.166	6.010
INVESTASI	.503	1.987

Berdasarkan output diatas diketahui, nilai tolerance variabel Kontribusi (X1) 0,190, Klaim (X2) 0,166 dan Investasi (X3) 0,503 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel Kontribusi (X1)5.267, Klaim (X2) 6.010 dan Investasi (X3) 1.987 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

## d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Hasil uji dari regresi tersebut yang diolah melalui SPSS 23.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

## Hasil Uji Autokorelasi

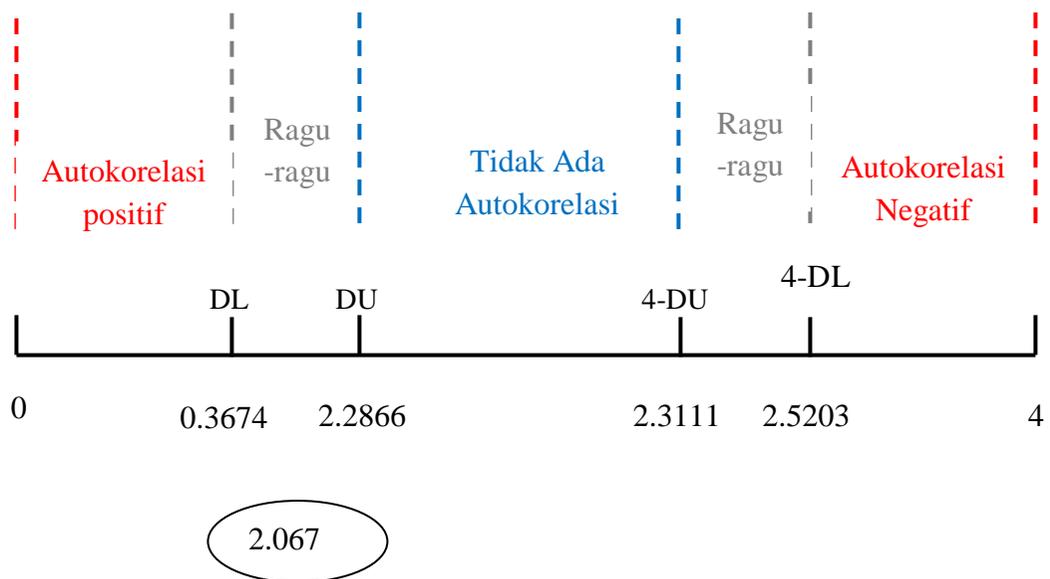
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.774 <sup>a</sup>	.600	.300	35186.25796	2.067

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2.067. jumlah sampel 8 dan jumlah

variabel independen 3 ( $k=3$ ). Nilai  $d_l$  (batas bawah) 0.3674 dan nilai batas  $d_u$  (batas atas) sebesar 2.2866, karena nilai DW berada diantara  $d_l < d < d_u$ . Sehingga berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif.



Karena nilai DW (2.067) berada diantara nilai DL dan DU maka terjadi tidak ada autokorelasi positif pada regresi ini.

Karena dalam penelitian ini data yang diuji tidak ada autokorelasi positif, maka untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut peneliti menggunakan Uji Durbin Watson (DW) dengan melakukan LN pada data yang terdapat autokorelasi. Nilai DW kemudian dibandingkan dengan D tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

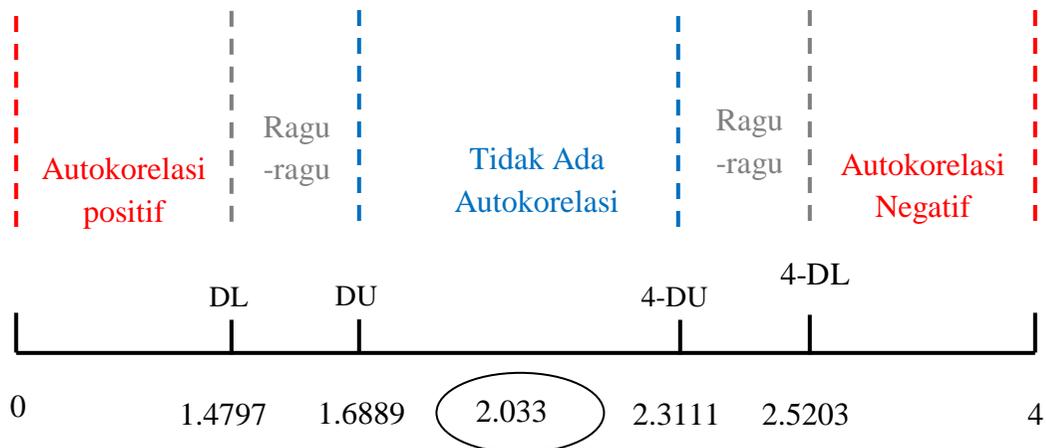
1. Jika  $0 < d < d_l$ , berarti terdapat autokorelasi positif (tolak).
2. Jika  $d_l < d < d_u$ , berarti tidak ada autokorelasi positif (tidak ada keputusan).
3. Jika  $4 - d_l < d < 4$ , berarti terdapat autokorelasi negatif (tolak).
4. Jika  $4 - d_u < d < 4 - d_l$ , berarti tidak ada autokorelasi negatif (tidak ada keputusan).
5. Jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , berarti tidak ada autokorelasi (jangan tolak).

**Tabel 4.7****Hasil Uji Durbin Watson****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 <sup>a</sup>	.322	-.695	1.10366	2.033

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2.033 jumlah sampel 8 dan jumlah variabel independen 3 ( $k=3$ ). Nilai DW 2.033 lebih besar dari batas atas ( $du$ ) 2.2866 dan kurang dari ( $4-du$ ) 2.3111 atau  $2.2866 < 2.033 < 2.3111$ . sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.



Karena nilai DW (2.033) berada diantara nilai du dan 4-du maka tidak terjadi autokorelasi pada regresi ini.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Output Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	-.506	15.820		-.032	.977	
	LN_X	2.388	4.216	2.027	.566	.628	.026
	LN_X2	-1.073	4.001	-1.224	-.268	.814	.016
	LN_X3	-.603	1.447	-.736	-.417	.717	.109

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Versi 23.0

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui  
hasil regresi linear sederhana sebagai berikut :

Dari tabel diatas diperoleh regresi linier berganda sebagai  
berikut:

$$\text{LN } Y = \text{LN}b_0 + b_1 \text{ LN}X_1 + b_2 \text{ LN}X_2 + b_3 \text{ LN}X_3$$

$$\text{LN } Y = -0.506 + b_1 2.388 \text{ LN } X_1 + b_2 -1.073 \text{ LN } X_2 + b_3 -0.603 \text{ LN } X_3$$

- a. Angka konstan sebesar Rp.-0.506 menunjukkan bahwa ketika variabel Hasil Investasi relatif tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka Laba sebesar Rp.-0.506.
- b. Koefisien regresi untuk kontribusi sebesar 2.388% klaim, -1.073% dan Investasi sebesar -0.603% menggambarkan bahwa ketika kontribusi, klaim dan investasi mengalami kenaikan sebesar 1 Rupiah maka Pertumbuhan Laba mengalami penurunan sebesar 2.388% sampai -0.603%.

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Uji Parsial (Uji t)**

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

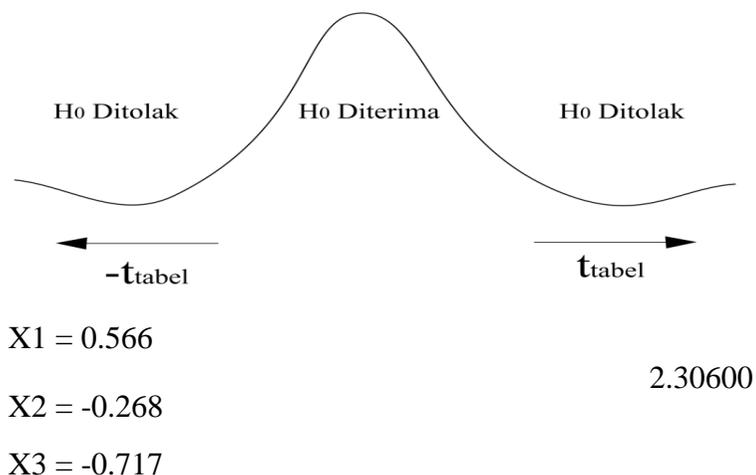
**Tabel 4.9**  
**Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	-.506	15.820		-.032	.977	
	LN_X	2.388	4.216	2.027	.566	.628	.026
	LN_X2	-1.073	4.001	-1.224	-.268	.814	.016
	LN_X3	-.603	1.447	-.736	-.417	.717	.109

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Dari tabel di atas menunjukkan nilai  $t_{hitungX1}$  sebesar 0.566, X2 sebesar -0.268, dan X3 sebesar -0.417 sedangkan pada nilai  $t_{tabel}$  didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi  $5\% : 2 = 2.5\%$  (uji dua arah)

derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $8-3-1 = 4$  maka didapat t tabel sebesar 2.30600. Oleh karena nilai  $t_{hitungX1} < t_{tabel} = 0.566 < 2.30600$  dengan taraf signifikan 0.628, karena nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,  $t_{hitungX2} < t_{tabel} = 0.268 < 2.30600$  dengan taraf signifikan 0.814, karena nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan  $t_{hitungX3} > t_{tabel} = -0.417 > 2.30600$  dengan taraf signifikan 0.717, karena nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Artinya Kontribusi, Klaim dan Investasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berikut ini adalah kurva uji hipotesis (t) dua arah:



**Gambar 4.2**

**Kurva uji t dua arah**

Pada gambar di atas, terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Karena nilai  $t_{hitung} X1 < t_{tabel}$  ( $0.566 < 2.30600$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel Premi, Klaim dan Investasi terhadap Pertumbuhan Laba, nilai  $t_{hitung} X2 < t_{tabel}$  ( $-0.268 < 2.00324$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel Premi, Klaim dan Investasi terhadap Pertumbuhan Laba, dan nilai  $t_{hitung} X3 > t_{tabel}$  (-

0.717 < 2.00324), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel Kontribusi, Klaim dan Investasi terhadap Pertumbuhan Laba.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 4.10**

**Uji Simultan(Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7421628811.198	3	2473876270.399	1.998	.257 <sup>b</sup>
	Residual	4952290996.302	4	1238072749.075		
	Total	12373919807.500	7			

Data di atas menunjukkan bahwa  $K = 3$  ( $X_1 =$  Kontribusi,  $X_2 =$  Klaim, dan  $X_3 =$  Investasi), dan  $n = 8$ . Selanjutnya nilai ini kita masukan kedalam rumus, maka menghasilkan angka  $(3; 8 - 3 - 1) = (3; 4)$ , angka ini kemudian kita jadikan acuan untuk mengetahui nilai F tabel pada

distribusi nilai F tabel statistik. Maka diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 4.07. Karena nilai F hitung 1.998 lebih kecil dari nilai F tabel 4.07 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas X1, X2 dan X2 (secara simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

### **5. Uji Koefisien Korelasi (R)**

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menguji tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) yaitu kontribusi, kiam dan investasi dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Uji Koefisien Korelasi (R)**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 <sup>a</sup>	.322	-.695	1.10366	2.033

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0.567 atau 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara Premi, Klaim dan Investasi dengan Pertumbuhan Laba. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval (Nilai R)	Koefisien	Tingkat (kriteria)	Hubungan
0,00 – 0,199		Sangat rendah	
0,02 – 0,399		Rendah	
0,40 – 0,599		Sedang	
0,60 – 0,799		Kuat	
0,80 – 1,000		Sangat kuat	

## 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi ( $r^2$ ). Koefisien ini

disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.13**

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 <sup>a</sup>	.322	-.695		1.10366	2.033

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Dari tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar  $0,322 = 32,2\%$ . Artinya Kontribusi, Klaim dan Investasi dapat menjelaskan pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Laba sebesar  $32,2\%$  dan sisanya sebesar  $67,8\%$  dipengaruhi oleh variabel lain misalnya total asset dan lain sebagainya, yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitungX1} < t_{tabel}$  ( $0.566 < 2.30600$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel Kontribusi, Klaim dan Investasi terhadap Pertumbuhan Laba, nilai  $t_{hitungX2} < t_{tabel}$  ( $-0.268 < 2.00324$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel Kontribusi, Klaim dan Investasi terhadap Pertumbuhan Laba, dan nilai  $t_{hitungX3} > t_{tabel}$  ( $-0.717 < 2.00324$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel Kontribusi, Klaim dan Investasi terhadap Pertumbuhan Laba.

Artinya hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh Kontribusi, klaim dan investasisecara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada PT. Asuransi Sinarmas Syariah.

Sedangkan penelitian terdahulu dari Feby Riani (2004) dengan judul skripsi “pengaruh solvabilitas, premi, klaim, investasi dan underwriting terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi umum syariah”. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, premi, klaim, investasi dan underwriting terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi umum syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap laba, sehingga kenaikan solvabilitas akan diikuti dengan besarnya perolehan laba yang didapat perusahaan asuransi umum syariah. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi umum syariah diterima. 2. Premi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap laba, sehingga kenaikan premi akan diikuti dengan naiknya laba yang diperoleh perusahaan asuransi umum syariah. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_2$ ) yang menyatakan premi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi umum syariah diterima. 3. klaim secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba, sehingga penurunan atau kenaikan klaim tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi umum syariah. Dengan demikian

hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan klaim berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi umum syariah ditolak. 4. Investasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap laba, sehingga kenaikan hasil investasi akan diikuti dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan asuransi umum syariah. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi umum syariah diterima. 5. Underwriting secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba, sehingga penurunan atau kenaikan underwriting tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi umum syariah. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan underwriting berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi umum syariah ditolak.

Persamaan dari hasil penelitian skripsi saya dengan penelitian terdahulu dari feby Riani (2004) adalah hanya di

hasil variabel klaim tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Maka dapat diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 4.07. Karena nilai F hitung 1.998 lebih kecil dari nilai F tabel 4.07 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas X1, X2 dan X2 (secara simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Sedangkan penelitian terdahulu dari Salsabila Nur Hanifah (2017) dengan judul skripsi “pengaruh premi, klaim, hasil investasi dan hasil underwriting terhadap tingkat laba pada perusahaan asuransi umum syariah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh premi, klaim, hasil investasi dan hasil underwriting terhadap tingkat laba pada perusahaan asuransi umum syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Premi secara simultan berpengaruh positif terhadap laba pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia periode tahun 2014-2015. Hal tersebut terjadi karena variabel tersebut merupakan indikator yang penting dalam mempengaruhi perolehan laba. 2. Klaim secara parsial

berpengaruh negative terhadap laba pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia periode tahun 2014-2015. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya klaim akan menghambat pertumbuhan asset pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia. Dengan kata lain, klaim akan mengurangi asset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. 3. Hasil investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia periode tahun 2014-2015. 4. Hasil underwriting sebagai variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat laba sebagai variabel dependen. Arah hubungan yang positif menandakan adanya hubungan searah yang terjadi pada beberapa sampel penelitian, namun pengaruh hubungan ini tidak mempengaruhi secara signifikan. Hal tersebut menunjukkan apabila nilai hasil underwriting mengalami peningkatan maka tingkat laba akan mengalami sedikit peningkatan. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai hasil underwriting mengalami penurunan maka tingkat laba akan mengalami sedikit penurunan.

Hubungan antara Kontribusi, Klaim dan Kontribusi, Klaim dan Investasi dapat menjelaskan pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 32,2% dan sisanya sebesar 67,8% dipengaruhi oleh variabel lain misalnya total asset dan lain sebagainya, yang tidak dibahas dalam penelitian ini.